

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21). Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012, hlm. 377).

Pemilihan desain survei *cross sectional* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat integritas akademik siswa sebagai variabel dalam penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei *cross sectional* merupakan desain survei yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat.

Desain survei *cross sectional* dapat mengukur kebutuhan layanan pendidikan yang berhubungan dengan program, fasilitas sekolah, atau keterlibatan dalam sekolah atau dalam masyarakat (Creswell, 2012 hlm. 379). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam pengembangan program dan layanan pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan untuk siswa.

B. Partisipan

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat integritas akademik siswa Sekolah Menengah Atas yaitu dengan melibatkan partisipan dari siswa Sekolah Menengah Atas kelas X di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik siswa yang dijadikan partisipan dalam pengumpulan data

penelitian yaitu siswa kelas X dengan peminatan IIS dan MIA. Pemilihan sekolah dan tingkat pendidikan siswa dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan berikut:

1. Pada masa remaja banyak terjadi kecurangan bahkan memiliki persentase paling tinggi karena pada masa ini terjadi tekanan persaingan nilai terutama dalam tes dan atau ujian (Seider, Novick, & Gomez, 2013).
2. Kasus-kasus ketidakjujuran akademik banyak terjadi pada siswa di sekolah menengah dan sekolah tinggi serta selalu menunjukkan peningkatan pada siswa di SMA dan kampus (Wangaard & Stephens, 2011; Jowana, 2012).
3. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang dan salah seorang guru SMA Negeri 1 Lembang diperoleh hasil bahwa siswa sudah sejak kelas X mendapatkan tugas penulisan seperti pembuatan makalah baik individu maupun kelompok. Sementara itu, guru sekolah mengungkapkan banyak terjadi kasus ketidakjujuran akademik pada siswa kelas X.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok individu yang memiliki karakteristik sama (Creswell, 2012, hlm. 142). Populasi dari penelitian ini adalah integritas akademik seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 620 orang. Lebih rinci lagi siswa kelas X yang akan menjadi populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Peminatan/ Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah siswa sesuai peminatan
		Laki-laki	Perempuan		
1	IIS 1	16	23	39	285
2	IIS 2	17	25	42	
3	IIS 3	15	27	42	
4	IIS 4	23	18	41	
5	IIS 5	20	22	42	
6	IIS 6	24	14	38	
7	IIS 7	19	22	41	
Jumlah		134	151		
8	MIA 1	10	32	42	

Eka Rahmawati, 2016

KECENDERUNGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	MIA 2	13	29	42	335
10	MIA 3	21	21	42	
11	MIA 4	14	28	42	
12	MIA 5	19	23	42	
13	MIA 6	16	25	41	
14	MIA 7	15	27	42	
15	MIA 8	15	27	42	
Jumlah		123	212		
Total jumlah siswa sesuai jenis kelamin		257	363		620

Sampel adalah subkelompok populasi yang peneliti rencanakan untuk menggeneralisasikan populasi (Creswell, 2012, hlm. 142). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *random sampling* dimana semua populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Jenis pemilihan sampel *random sampling* yang digunakan adalah jenis *two-stage random sampling* yaitu penarikan sampel dengan menggabungkan dua teknik *sampling* yakni teknik *cluster random sampling* dengan *individual random sampling* (Fraenkel & Wallen, 2009, hlm. 96). Sampel minimal untuk penelitian survey adalah sebanyak 100 orang (Fraenkel & Wallen, 2009, hlm. 102).

Langkah pertama peneliti melakukan secara acak dengan mengambil setengah (50%) kelas dari 15 kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Lembang. Peneliti memutuskan untuk mengambil 8 kelas yang terdiri dari 4 kelas MIA dan 4 kelas IIS. Berdasarkan hasil pengambilan acak kelas, maka kelas yang akan menjadi sampel penelitian adalah kelas X IIS 1, X IIS 3, X IIS 5, X IIS 7, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, dan X MIA 6. Langkah kedua yaitu mengambil 50% siswa dari setiap kelas dengan perbandingan 25% siswa perempuan dan 25% siswa laki-laki. Oleh karena itu, jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 174 orang.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Peminatan/ Kelas	Jumlah	Sampel	
			Laki-laki	Perempuan
1	X IIS 1	39	10	10
2	X IIS 3	42	11	11
3	X IIS 5	41	11	11

Eka Rahmawati, 2016

KECENDERUNGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	X IIS 7	41	11	11
5	X MIA 2	42	11	11
6	X MIA 3	42	11	11
7	X MIA 4	42	11	11
8	X MIA 6	41	11	11
Jumlah		334	87	87
Jumlah Total Sampel			174	

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan integritas akademik siswa di sekolah menggunakan instrumen McCabe Academic Integrity Survey (M-AIS). Instrumen M-AIS merupakan adaptasi dari instrument integritas akademik yang dikembangkan oleh Donald L. McCabe tahun 2008. Instrumen M-AIS terdiri dari 26 item pernyataan perilaku integritas akademik yang harus dijawab untuk mengukur integritas akademik.

Instrumen M-AIS menggunakan data berskala ordinal yang terdiri dari dua aspek. Aspek pertama (bagian I) merupakan perilaku integritas akademik yang ditunjukkan dengan frekuensi (tidak pernah, sekali, lebih dari sekali, tidak berhubungan). Sedangkan aspek kedua (bagian II) merupakan keyakinan integritas akademik yang ditunjukkan dengan keyakinan tingkat keparahan (bukan kecurangan, kecurangan biasa, kecurangan sedang, dan kecurangan berat). Keseluruhan item pada instrumen M-AIS merupakan pernyataan negatif.

Instrumen M-AIS (*McCabe Academic Integrity Survey*) sering digunakan dalam berbagai penelitian integritas akademik dan dikembangkan oleh ahli integritas akademik yang juga sebagai penggagas *International Center of Academic Integrity*. Instrumen M-AIS memiliki reliabilitas instrumen dengan nilai Cronbach alpha sebesar 0.8, yang artinya instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas tinggi atau reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur integritas akademik. Oleh karena itu, penelitian kali ini menggunakan instrumen M-AIS yang diadaptasi dari McCabe dengan alasan instrumen ini kebaruan dan dikembangkan oleh ahli integritas akademik, serta layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Integritas akademik (*academic integrity*) merupakan komitmen dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai dan perilaku individu tentang kejujuran dan ketidakjujuran akademik dalam keseluruhan pembelajaran yang akan mempengaruhi tindakan dalam menentukan perilaku yang boleh dan tidak diperbolehkan. Perilaku tersebut diwujudkan dalam lima nilai fundamental integritas akademik (*academic integrity*) yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, serta tanggung jawab.

Kejujuran (*honesty*) merupakan dasar dalam membangun kepercayaan, keadilan, rasa hormat, serta tanggung jawab. Sikap kejujuran yang dapat ditunjukkan siswa di sekolah seperti: tidak meniru jawaban teman ketika ulangan atau mengerjakan tugas, mengatakan dengan sesungguhnya dan apa adanya, mau bercerita tentang kesulitannya, mau menyatakan rasa tidak nyaman dalam suasana kelas, dan menjawab pertanyaan guru berdasarkan apa yang diketahui. Perilaku sebaliknya dari kejujuran (*honesty*) adalah ketidakjujuran (*dishonesty*). Perilaku-perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran (*dishonesty*) dalam akademik seperti: pemalsuan data, pencurian, berbohong, dan menipu.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui *judgment* (penimbangan) oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Bapak Dr. Ilfiandra, M.Pd. untuk menilai kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan diawali dengan penimbangan dari segi bahasa karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen adaptasi sehingga diperlukan alih bahasa dari bahasa asing. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penimbangan oleh dosen ahli peneliti melakukan alih bahasa instrumen dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli.

Hasil penimbangan yang sudah dilakukan oleh dosen ahli menyatakan bahwa instrumen M-AIS layak digunakan untuk pengumpulan data dengan

ada beberapa revisi atau perbaikan instrumen yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran siswa SMA, diantaranya: (1) pada awalnya instrumen terdiri dari 26 pernyataan menjadi 25 pernyataan, (2) perbaikan pada data identitas responden terkait demografi yang pada awalnya hanya ekstrakurikuler menjadi ekstrakurikuler/komunitas, (3) perubahan format instrumen menjadi dua bagian terpisah. (4) perubahan skala pada bagian I dari “tidak pernah, sesekali, lebih dari sekali, tidak berhubungan” menjadi “tidak pernah, sesekali, sering, selalu” yang ditambahkan penjelasan keterangan waktu pada petunjuk pengerjaan.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk menyesuaikan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan bahasa yang lebih dipahami oleh siswa kelas X SMA sebagai responden dalam penelitian. Oleh karena itu, dilakukan uji keterbacaan kepada 5 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang. Hasil uji keterbacaan dengan siswa terdapat 8 item yang mengalami perubahan kata maupun susunan kalimat.

Perubahan dilakukan pada no: (1) item 1 “tidak mencantumkan semua sumber dalam daftar pustaka” menjadi “tidak menuliskan semua sumber dalam daftar pustaka pada makalah”, (2) item 7 “memalsukan data praktikum / observasi” menjadi “memalsukan hasil praktikum / observasi”, (3) item 10 “menerima jawaban melalui SMS atau simbol tertentu ketika melaksanakan ujian” menjadi “menerima jawaban melalui SMS atau kode tertentu ketika ulangan”, (4) item 13 “mengcopy pekerjaan teman menggunakan media” menjadi “menyalin pekerjaan teman menggunakan media”, (5) item 15 “mengklaim makalah yang sudah pernah dikumpulkan teman sebagai karya sendiri” menjadi “mengakui makalah teman yang pernah dikumpulkan sebagai karya sendiri”, (6) item 17 “menggunakan makalah yang dibeli atau diperoleh dari website dan mengklaim sebagai karya sendiri” menjadi “mengakui makalah yang dibeli atau diperoleh dari website sebagai karya sendiri”, dan (7) item 19 dan 20 dipahami oleh siswa

sebagai item yang sama sehingga dari 2 item ini diambil satu menjadi “menggunakan alat elektronik untuk curang dalam ujian”.

Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada instrumen yang sudah di uji kelayakan oleh ahli dan uji keterbacaan kepada 5 orang siswa. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa SMA Negeri 1 Lembang.

c. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen dijadikan alat pengumpul data dalam mengukur tingkat integritas akademik siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lembang. Perhitungan validitas instrumen menggunakan korelasi spearman dengan bantuan *software SPSS version 23*. Suatu item dalam instrumen penelitian dikatakan valid dan dapat berguna apabila memiliki koefisien korelasi > 0.2 .

Tabel 3.3
Kriteria Koefisien Korelasi dalam Validitas

No.	Kriteria	Nilai r
1	Sangat berguna	> 0.35
2	Dapat berguna	$0.21 - 0.35$
3	Tergantung keadaan	$0.11 - 0.20$
4	Tidak berguna	< 0.11

Sumber : Azwar, S. (2012), hlm. 149

Hasil uji coba validitas instrumen pada bagian I menunjukkan 21 item valid dan 3 item tidak valid yakni item 1, 15, dan 21. Pada bagian II terdapat 21 item valid dan 3 item tidak valid yakni item 1, 4, dan 7. Hasil uji validitas instrumen dari kedua bagian terdapat 19 item valid dan digunakan untuk pengumpulan data. Sementara itu, untuk menghindari bias pengukuran maka 5 item yang tidak valid yakni item 1, 4, 7, 15, dan 21 dari kedua bagian instrumen tidak digunakan untuk pengumpulan data.

d. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas menggunakan analisis dengan teknik *internal consistency* pada item-item yang telah diuji validitasnya dengan cara menjumlahkan skor item ganjil dan skor item genap. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi spearman pada skor item ganjil dengan item genap dengan bantuan *software SPSS version 23*. Hasil uji reliabilitas pada jumlah masing-masing skor item ganjil dan genap kemudian dihitung untuk memperoleh reliabilitas total pada masing-masing bagian dengan rumus sebagai berikut :

$$Reliability\ Full\ Test = \frac{2r}{1+r}$$

Sumber : Drummand & Jones (2010), hlm. 90

Keterangan :

r = koefisien korelasi

Pengkategorian untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan klasifikasi menurut Drummand & Jones (2010):

Tabel 3.4
Klasifikasi tingkat reliabilitas

No.	Kriteria	Nilai r
1	Very High	>.90
2	High	.80 - .89
3	Acceptable	.70 - .79
4	Moderate	.60 - .69
5	Low/Unacceptable	< .59

Sumber : Drummand & Jones (2010), hlm. 94

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas bagian I

Correlations			Ganjil	Genap
Spearman's rho	Ganjil	Correlation Coefficient	1.000	.817**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Genap	Correlation Coefficient	.817**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 1} = \frac{2r}{1+r}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 1} = \frac{2(0.817)}{1+0.817}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 1} = \frac{1.634}{1.817}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 1} = 0.89 \text{ (Tinggi)}$$

Tabel 3.6
Hasil uji reliabilitas bagian II

Correlations			Ganjil	Genap
Spearman's rho	Ganjil	Correlation Coefficient	1.000	.785**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Genap	Correlation Coefficient	.785**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	30	30

**, Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 2} = \frac{2r}{1+r}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 2} = \frac{2(0.785)}{1+0.785}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 2} = \frac{1.57}{1.785}$$

$$Reliability\ Full\ Test_{bag\ 2} = 0.88 \text{ (Tinggi)}$$

E. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data integritas akademik dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada sampel yang terdiri dari 8 kelas. Penyebaran instrumen dilakukan pada masing-masing kelas yang menjadi sampel. Penyebaran instrumen dilakukan selama 1 jam mata pelajaran (45 menit) pada setiap kelas sesuai dengan izin dari guru mata pelajaran yang jam mata pelajarannya digunakan. Secara lebih spesifik penyebaran instrumen dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Eka Rahmawati, 2016

KECENDERUNGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memasuki ruangan kelas, menyapa dan berkenalan dengan seluruh siswa di dalam kelas.
2. Menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta meminta partisipasi siswa untuk berkenan mengisi instrumen penelitian terkait integritas akademik.
3. Memberikan keyakinan bahwa data hasil penyebaran hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk diberikan kepada guru BK sehingga siswa yang menjadi sampel dapat dengan jujur mengisi jawaban instrumen.
4. Menyebutkan nama-nama yang menjadi sampel di dalam kelas untuk berpartisipasi
5. Memisahkan siswa ke dalam dua bagian, yakni siswa yang namanya disebutkan dan siswa yang namanya tidak disebutkan.
6. Menyebarakan instrumen integritas akademik kepada siswa yang menjadi sampel,
7. Menjelaskan petunjuk pengisian instrumen,
8. Setelah seluruh sampel memahami petunjuk pengerjaan instrumen, siswa yang menjadi sampel mulai mengisi instrumen.
9. Mengkondisikan siswa yang namanya tidak disebutkan agar tidak mengganggu siswa sampel dengan memberikan kertas permainan yang harus diisi sehingga dipastikan seluruh siswa fokus mengerjakan bagiannya masing-masing,
10. Mengumpulkan lembar instrumen serta mengecek setiap lembar untuk memastikan siswa yang menjadi sampel mengisi lembar instrumen secara lengkap,
11. Menutup kegiatan dengan menyampaikan terima kasih kepada seluruh siswa di dalam kelas.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Perhitungan menggunakan statistika deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan kecenderungan variasi skor antara yang satu dengan yang lain (Creswell, 2012, hlm. 183). Analisis statistik deskriptif

menggunakan perhitungan ranking skor dalam mengukur kecenderungan integritas akademik siswa. Perhitungan menggunakan statistika inferensial dilakukan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih (Creswell, 2012, hlm. 187). Analisis statistika inferensial menggunakan perhitungan Nonparametrik U-Mann Whitney dengan bantuan analisis menggunakan software SPSS Statistics *version 23*.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah instrumen sebelum dan sesudah dibagikan kepada responden. Verifikasi data juga termasuk memeriksa kelengkapan pengisian identitas yang dibutuhkan serta kelengkapan jawaban di dalam instrumen yang diisi oleh responden.

2. Penyekoran

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan instrumen dengan data berskala ordinal menggunakan skala empat. Semua item pada instrumen merupakan pernyataan negatif. Bagian I merupakan intensitas perilaku integritas akademik responden yang diberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu tidak pernah, sekali, lebih dari sekali dan tidak berhubungan. Bagian II merupakan pandangan responden terhadap perilaku integritas akademik yang diberikan empat alternatif pilihan jawaban yakni bukan kecurangan, kecurangan biasa, kecurangan sedang, dan kecurangan berat.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan aturan tertentu untuk menghitung angka pada objek-objek yang diukur yang disebut aturan skoring. Skoring ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan konsistensi peringkat maupun interval antar ukuran. Oleh karena itu, pemberian skor masing-masing item di bagian I dan bagian II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor Instrumen Integritas Akademik Bagian I

Tidak pernah	Sekali	Lebih dari sekali	Tidak berhubungan
4	3	2	1

Tabel 3.8
Skor Instrumen Integritas Akademik Bagian II

Bukan Kecurangan	Kecurangan biasa	Kecurangan sedang	Kecurangan Berat
1	2	3	4

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung kecenderungan integritas akademik responden secara umum dan kecenderungan integritas akademik berdasarkan karakteristik demografi (jenis kelamin, peminatan, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler atau komunitas). Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut

- Melakukan input data seluruh responden
- Menghitung jumlah skor setiap responden
- Menghitung jumlah skor setiap responden pada masing-masing aspek dan keseluruhan.
- Menjumlahkan total skor seluruh responden.
- Mengelompokkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tingkat integritas akademik dikelompokkan ke dalam empat kategori dengan rentang tingkatan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ranking dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_{\text{ranking}} = \frac{\text{jumlah total}}{N \times \text{jumlah item}}$$

Tabel 3.9
Klasifikasi Tingkat Integritas Akademik

Kategori Tingkat Integritas Akademik	Rank Skor
Sangat Tinggi	4
Tinggi	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

- Melakukan *coding* pada data demografi yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi jenis kelamin, peminatan, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler atau komunitas.

Eka Rahmawati, 2016

KECENDERUNGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menghitung tingkat integritas akademik berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat integritas akademik pada setiap karakteristik. Perhitungan untuk membandingkan masing-masing karakteristik menggunakan perhitungan Nonparametrik U-Mann Whitney dengan bantuan *software SPSS version 23*. Uji perbedaan dianalisis dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0.05 maka signifikan atau terdapat perbedaan. Serta rata-rata ranking yang lebih besar menunjukkan bahwa kategori tersebut memiliki hasil integritas yang lebih tinggi jika data tersebut secara statistik memiliki perbedaan.